

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA SISWA MELALUI METODE
PEMBELAJARAN *MODELING* PADA KELAS IV DI SDN 08
ENAM LINGKUNG KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Reni Fitri Yunita¹, Gusmaweti,² Rahma Shislina¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Biologi

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: renifitriyunita@yahoo.com

Abstract

The purpose of this research is to improve students' motivation to learn science through modeling method. This research was conducted in two PTK cycles. Data sources are the fourth grade students of SD Negeri 08 Padang Pariaman District Six Lingkungan totaling 18 people. Data collection techniques derived from the sheet in managing aspects of teacher learning, student motivation, student motivation questionnaire, and student learning outcomes. Data processed qualitatively and quantitatively. Based on the analysis sheet in managing aspects of teacher learning, earned an average of the first cycle in the classical 71% have increased 84.7% for the second cycle. Students' motivation to pay attention to the teacher's explanation in the first cycle obtained classical average 61% increase to the second cycle with an average of 89.1%, the motivation in asking in the first cycle with an average of 47.1% increase to the classical second cycle with an average of 83.2% classical, motivation to answer the question in the first cycle obtained an average 44.4% increase to the classical second cycle with an average of 75% classical, motivational exercises on time in the first cycle with the average classical 47.2% increase to the second cycle with an average of 91.9% classical. Motivation questionnaire cycle I gained an average of 66.3% increase to the classical second cycle of 85.6%. From the results obtained it can be concluded that there is an increased motivation to learn science fourth grade students of SD Negeri 08 Padang Pariaman District Six Lingkungan after using modeling methods.

Key Words : Purpose, modeling method, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Pendidikan dapat menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan akan mengubah siswa kearah yang lebih baik, seperti membentuk kepribadian, keterampilan, dan perkembangan intelektual siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia adalah masalah

lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran selama ini, ada kecenderungan bahwa peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi.

Berdasarkan observasi peneliti di kelas IV SDN 08 Enam Lingkungan Kabupaten Padang Pariaman, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

(IPA) masih mengalami kendala-kendala diantaranya motivasi belajar siswa yang masih rendah. Pada proses pembelajaran IPA guru menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Seperti yang diketahui metode ceramah adalah metode yang berpusat pada guru. Pada waktu guru menyuruh siswa untuk bertanya, maka tidak ada seorang pun yang berani, begitu pun sebaliknya dalam menjawab pertanyaan, hanya 2-3 orang siswa saja yang mau menjawab. Akan tetapi ketika diminta guru untuk menanggapi ke depan kelas, tidak satu orang pun yang berani, dan apabila sudah dipaksa baru siswa maju ke depan. Ketika siswa diminta guru untuk bertanya jika ada yang belum mengerti, maka tidak ada seorang pun siswa yang tampak mengacungkan tangan. Ketika guru memberikan tugas diakhir pembelajaran maka banyak dari siswa kelas IV tersebut yang tidak menyelesaikan tugas tersebut dan banyak ditemukan jawaban yang tidak benar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Zainis, guru kelas IV SDN 08 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 01 Oktober 2012, diperoleh informasi bahwa setiap proses pembelajaran IPA siswa memang terlihat pasif dan termotivasi hanya 4-5 orang siswa yang ingin bertanya dalam proses pembelajaran, menjawab pertanyaan dan mengerjakan latihan tepat waktu. Metode ceramah dan tanya jawab sering digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan metode yang

lainnya jarang digunakan seperti diskusi, walaupun metode diskusi ada digunakan oleh guru tersebut, tetapi dalam pelaksanaannya banyak siswa yang tidak bekerja dan hanya mengandalkan teman yang pintar saja.

Observasi dan wawancara tersebut diperkuat oleh nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA semester satu tahun ajaran 2012/2013 yang rendah, hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa. Dari 18 orang siswa hanya 8 orang yang mendapat nilai \geq Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai 10 orang siswa lainnya berada \leq KKM. Di sekolah ini, KKM bagi peserta didik, khususnya untuk mata pelajaran IPA adalah 75. Secara ringkas, gambaran pencapaian KKM di kelas IV ini bisa di lihat pada tabel 01.

Tabel Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas IV SDN 08 Enam Lingkung Padang Pariaman, Semester I Tahun Ajaran 2012/2013.

Ulangan Harian Siswa	Nilai IPA		Pencapaian KKM	
	Ter-tinggi	Terendah	Nilai \geq 75	Nilai $<$ 75
1	87	25	8 Orang	10 Orang

Berdasarkan tabel tersebut terlihat kurang maksimalnya nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran IPA di kelas IV SDN 08 Enam Lingkung Padang Pariaman. Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan, dan karena itu diperlukan suatu upaya untuk menimbulkan partisipasi belajar siswa.,

peneliti memberikan solusi terhadap masalah tersebut, yaitu menerapkan pembelajaran metode *modeling*.

Dilatar belakangi oleh kondisi rill di sekolah sebagaimana yang dijelaskan di tersebut, peneliti telah melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberi judul “ Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa Melalui Metode Pembelajaran *Modeling* Pada Kelas IV Di SDN 08 Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman ”.

1. Pembelajaran IPA

Menurut Trianto (2012:153), menyatakan bahwa IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pembelajaran IPA di arahkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan

masalah, penyusunan hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal, (Trianto, 2012:141).

2. Motivasi

Menurut Uno (2012:3), motivasi adalah sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Jadi, motivasi yang peneliti maksud adalah dorongan yang muncul pada diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dikehendaki.

3. Metode Pembelajaran *Modeling*

a. Pengertian Metode Pembelajaran *Modeling*

Pengertian metode *modeling* Suprijono (2009: 115), adalah suatu tipe yang

dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Siswa akan lebih mudah memahami dan menerapkan proses pembelajaran. Dan siswa akan mampu mengamati dan mencontoh apa yang ditunjukkan oleh guru. Guru menjadi model dan memberikan contoh untuk dilihat dan ditiru siswa.. **b. Langkah – langkah Metode Pembelajaran *Modeling*.**

1. Pilih topik pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk mencoba atau mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
2. Bagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. Kelompok tersebut akan mendemonstrasikan suatu keterampilan tertentu.
3. Berikan peserta didik waktu selama 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja.
4. Berikan peserta didik waktu untuk berlatih.
5. Secara bergiliran peserta didik diminta mendemonstrasikan kerja masing-masing.
6. Berikan kesempatan kelompok lain untuk menanggapi.
7. Guru memberi penjelasan untuk mengklarifikasikan tanggapan yang muncul dari peserta didik.

c. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Modeling*.

Menurut Suprijono (2009:116),memiliki beberapa kebaikan dan kekurangan sebagai berikut:

Keunggulan:

1. Mendidik siswa mampu menyelesaikan sendiri problema sosial yang ia jumpai.
2. Memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. Mendidik siswa berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaan yang jelas dan tepat.
4. Memupuk perkembangan kreativitas anak.

Kelemahan:

1. Pemecahan problema yang disampaikan oleh siswa belum rentu cocok dengan keadaan yang ada pada masyarakat.
2. Karena waktu yang terbatas, maka kesempatan berperan secara wajar kurang terpenuhi.
3. Rasa malu dan takut akan mengakibatkan ketidak wajaran dalam memainkan peran, sehingga hasilnya pun kurang memenuhi harapan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto, dkk. (2010:14) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang

dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan dari PTK adalah untuk meningkatkan atau perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan guru. Disamping itu dengan PTK tumbuhnya budaya meneliti di kalangan guru.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 08 Enam Lingkung Padang Pariaman. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 08 Enam Lingkung Padang Pariaman yang berjumlah 18 orang. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan Metode Pembelajaran Modeling. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2013 sampai tanggal 30 April 2013 pada semester II Tahun Ajaran 2012/2013. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase motivasi siswa dan guru dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori baik ($\geq 75\%$). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 75. Data dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan ditunjang dengan data kuantitatif. Data tersebut adalah data tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan,

pelaksanaan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu :

Lembar Observasi Motivasi Siswa, Lembar Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran Aspek Guru, Angket, Lembar Tes Hasil Belajar dan Photo .

Setelah data diperoleh kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data yang dilakukan oleh Desfitri dkk.(2008:40).

1. Data Motivasi Belajar Siswa

P = jumlah siswa yang melakukan

indikator x 100%

Jumlah siswa seluruhnya

2. Data proses pelaksanaan pembelajaran aspek guru

Penentuan skor=

$\frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$

76%-100% : Baik

51%-75% : Cukup Baik

26%-50% : Kurang Baik

0%-25% : Tidak Baik

3. Angket

Analisis angket dilakukan dengan cara:

$P = \frac{f}{N} \times 100\%$

(Nasution, dalam Desefitri 2008: 42)

Dimana:

P= Persentase hasil yang diperoleh

f= Jumlah frekuensi jawaban masing-masing indikator

N= Jumlah skor maksimum dari masing-masing indikator

4. Data Rata-rata Tes Hasil Belajar

Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, dapat digunakan rumus yang diajukan oleh Desfitri,dkk. (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{S}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Tuntas Belajar

S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai lebih atau sama dengan 6,5

n = Jumlah Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Desfitri (2008:44) yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata Siswa

$\sum x$ = Nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1. Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi aspek guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase
1	10	66,66%
2	11	73,33%
Rata-rata		69,99%

Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap guru pada siklus I diperoleh fakta bahwa dalam penerapan pembelajaran metode *modeling* dalam pembelajaran IPA pada siklus pertama 66,66% dalam pengamatan guru mendapat nilai "cukup baik". Pertemuan kedua 73,33% dengan rata-rata 69,99% kriteria dalam pengamatan guru mendapatkan nilai "cukup baik".

1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Data hasil observasi yang didapat menggunakan lembar rekapitulasi hasil pengamatan motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *obsever* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa Pada Siklus I

Aspek yang Diamati	Siklus I		Rata-rata	Keterangan
	Pertemuan 1	Pertemuan 2		

	(%)	(%)		
Memperhatikan penjelasan guru	55,5	66,6	61	Banyak
Bertanya pada guru	38,8	55,5	47,1	Sedikit
Menjawab pertanyaan	38,8	50	44,4	Sedikit
Mengerjakan latihan tepat waktu	44,4	50	47,2	Sedikit
Rata-rata	44,3	55,5	49,9	Sedikit

Pada siklus I ini terlihat motivasi siswa belum begitu kelihatan, kecuali dalam memperhatikan penjelasan guru, ini disebabkan metode *modeling* baru pertama kali dicobakan.

2. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Data hasil observasi yang didapat menggunakan angket motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi Siswa Pada siklus I

Aspek yang diamati	Persentase yang diperoleh dari Hasil Analisis Angket (%)
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	71%
Adanya penghargaan dalam belajar	68%
Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	60%
Jumlah	199
Rata-rata	66,33%

3. Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan penilaian tersebut semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti lain siklus pertama ini tidak berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Tabel Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) pada Siklus I

Keterangan	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti UH	18
Jumlah siswa yang tuntas UH	10
Jumlah siswa yang tidak tuntas UH	8
Rata-rata nilai siswa UH	69,2
Persentase ketuntasan belajar siswa	55,5%
Target	$\geq 75\%$

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada UH siklus I secara keseluruhan masih tergolong rendah dan masih banyak yang belum mencapai KKM yang ditetapkan. Siswa yang memperoleh nilai di atas KKM ada sebanyak 10 orang, sedangkan siswa yang memperoleh di bawah KKM ada sebanyak 8 orang.

Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus I ini belum mencapai target ketuntasan belajar secara klasikal.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1. Data Hasil Observasi Aspek Guru

Berdasarkan lembar observasi aspek guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aspek guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Hasil Pengamatan Terhadap Guru Pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase
1	12	80%
2	13	86,66%
Rata-rata		83,33

Rekapitulasi hasil pengamatan terhadap guru pada siklus II diperoleh fakta bahwa dalam penerapan pembelajaran metode *modeling* dalam pembelajaran IPA pada siklus II persentase 80% dan pertemuan kedua 86,66%. Dapat disimpulkan kalau kriteria dalam pengamatan guru mendapatkan nilai baik dengan rata-rata 83,33%. Sedangkan pada siklus I dalam aspek pengamatan guru mendapatkan nilai cukup baik dengan rata-rata 69,99%.

2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Motivasi Siswa

Data hasil observasi yang di dapat menggunakan lembar rekapitulasi hasil pengamatan motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberiakn oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Persentase Pengamatan Motivasi Siswa pada Siklus II

Aspe yang Diamati	SIKLUS II		Rata-rata (%)	Keterangan
	Perte muan 1 (%)	Per temuan 2 (%)		
Memperhatikan penjelasan guru	83,8	94,4	89,1	Banyak sekali
Bertanya pada guru	77,7	88,8	83,2	Banyak sekali
Menjawab pertanyaan	72,2	77,7	75	Banyak
Mengerjakan latihan tepat waktu	83,8	100	91,9	Banyak sekali
Rata-rata	80,6	91,6	84,8	Banyak sekali

3. Rekapitulasi Hasil Angket Motivasi

Data hasil observasi yang didapat menggunakan angket motivasi siswa. Digunakan untuk melihat seberapa besar siswa termotivasi dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hasil observasi *observer* terhadap motivasi siswa dapat dilihat dalam pembelajaran pada Tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Persentase Hasil Angket Motivasi Siswa Pada Siklus II

Aspek yang Ditanyakan	Persentase yang diperoleh dari Hasil Analisis Angket (%)
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	87
Adanya penghargaan dalam belajar	80
Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	90
Jumlah	257
Rata-rata	85,6

4. Data Hasil Belajar pada Ulangan Harian (UH)

Berdasarkan penilaian tersebut semua kategori nilai tidak memuaskan dengan arti

lain siklus kedua ini berhasil hal ini juga terlihat jelas dalam hasil tes yang dilakukan.

Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa (Ulangan Harian) Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah Siswa yang mengikuti UH	18
Jumlah Siswa yang tuntas UH	15
Jumlah Siswa yang tidak tuntas UH	3
Rata-rata nilai siswa	84,1
Persentase ketuntasan belajar siswa	83%
Target	≥75%

Terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar UH siswa yang mencapai KKM dengan rata-rata jumlah siswa yang mencapai KKM 83%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisa permasalahan yang timbul pada pembelajaran siklus I, maka pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus II. Sebaiknya peneliti memberikan motivasi kepada siswa yang motivasinya kurang seperti memberi hadiah dan penguatan kepada kelompok yang bagus dan aktif. Dalam proses pembelajaran hendaknya peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa begitu juga sebaliknya jika ada siswa yang belum jelas dan paham untuk bertanya kepada peneliti. Peneliti akan lebih memotivasi siswa agar aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan latihan tepat waktu.

Pembelajaran melalui metode *modeling* membuat siswa merasa senang dalam belajar terutama siswa yang aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan metode *modeling* akan membuat siswa menggunakan berbahasa yang baik dan dapat menyalurkan pikiran serta perasaannya dengan jelas dan tepat. Siswa yang kurang aktif dapat menjadi aktif melalui metode *modeling* karena guru meminta siswa sebagai model dalam mempraktikkan keterampilan sesuai dengan topik yang diberikan guru. Selain itu bagi siswa yang kurang aktif akan menjadi termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efektif.

1. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Guru

Persentase rata-rata pelaksanaan pembelajaran aspek guru terjadi peningkatan melalui pembelajaran metode *modeling*. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel.

Persentase Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru melalui metode *modeling* pada Siklus I dan Siklus II

Pertemuan	Siklus	
	I	II
1	66,66%	80%
2	73,33%	86,66%
Rata-rata	69,99%	83,33%

Persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru melalui metode *modeling* dapat disimpulkan bahwa dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran aspek guru. Hal

ini terlihat adanya peningkatan rata-rata persentase pelaksanaan pembelajaran oleh guru dari siklus I dengan rata-rata 69,99%, mengalami peningkatan ke siklus II dengan rata-rata 83,33%. Peningkatan pelaksanaan pembelajaran oleh guru disebabkan guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran IPA melalui metode *modeling*.

2. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel.

Persentase Rata-rata Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus I dan II

Aspek yang diamati	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Memperhatikan penjelasan guru	61%	89,1%
Bertanya pada guru	47,1%	83,2%
Menjawab pertanyaan	44,4%	75%
Mengerjakan latihan tepat waktu	47,2%	91,9%
Rata-rata Klasikal	49,9%	84,8%

Rata-rata motivasi siswa secara klasikal pada siklus I adalah 49,9% dan pada siklus II adalah 84,4%. Peningkatan motivasi siswa disebabkan pada pembelajaran IPA menggunakan metode *modeling*. Guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran sudah baik.

3. Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA

Persentase rata-rata angket motivasi siswa pada umumnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel

Persentase rata-rata Angket Motivasi Siswa dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I dan Siklus II

Angket Motivasi Siswa	Rata-rata Persentase	
	Siklus I	Siklus II
Adanya hasrat dan keinginan berhasil	71%	87%
Adanya penghargaan dalam belajar	68%	80%
Adanya lingkungan belajar kondusif sehingga memungkinkan siswa belajar dengan baik	60%	90%
Rata-rata Klasikal	66,33%	85,66%

4. Hasil Belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada Tabel.

Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan jumlah siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75	Persentase dan jumlah siswa yang belum mencapai nilai < 75	Nilai rata-rata secara klasikal
Siklus I	55,6% (10 orang)	44,4% (8 orang)	69,2
Siklus II	83,3% (15 orang)	16,7% (3 orang)	84,1

Berdasarkan di atas, tentang hasil belajar siswa dalam 2 siklus, terlihat pada siklus I, siswa yang tuntas belajar 55,6% dan yang belum tuntas belajar 44,4%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 69,2%.

Sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar 83% dan yang belum tuntas belajar hanya 16,7%, dengan nilai rata-rata secara klasikal 84,1%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 83,3%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai standar nilai KKM.

Dengan demikian penggunaan metode *modeling* dalam pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 08 Enam Lingkung dapat memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan siswa adalah 55,6% dan siklus II sebanyak 83,3%. Dengan demikian sudah terlihat peningkatan hasil belajar IPA dari siklus I ke siklus II dan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru dalam pelajaran IPA dengan menggunakan metode *modeling* di kelas IV SDN 08 Enam Lingkung dari siklus I dengan rata-rata klasikal 61% meningkat ke siklus II rata-rata klasikal 89,1%.
2. Keterlibatan siswa aktif dalam bertanya dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *modeling* di kelas

IV SDN 08 Enam Lingkung dari siklus I 47,1% meningkat ke siklus II 83,2%.

3. Keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *modeling* di kelas IV SDN 08 Enam Lingkung dari siklus I 44,4% meningkat ke siklus II 75%.
4. Keterlibatan siswa dalam mengerjakan latihan tepat waktu dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *modeling* di kelas IV SDN 08 Enam Lingkung dari siklus I 47,2% meningkat ke siklus II 91,9%.
5. Rata-rata klasikal angket motivasi siswa pada siklus I 66,33% meningkat ke siklus II 85,66%.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode *modeling* dapat dijadikan salah satu alternatif diantara metode pembelajaran yang ada.
2. Guru dapat menerapkan metode *modeling* dalam pembelajaran IPA dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
3. Guru dapat membuat rancangan pembelajaran IPA sesuai dengan langkah langkah metode *modeling*.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Desfitri, Rita, dkk. 2008. *Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual*. Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP UBH.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Trianto, 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.